

## **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR HOUSE KEEPING PRAKTEK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI PARIWISATA TRISAKTI**

**Anis Darsiah**

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

anis.darsiah@stptrisakti.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study purpose to find how big relationship between motivation to study house keeping part II practices toward student's learning achievement at the fourth semester of Tourism Institute in Trisakti. It can improve knowledge and finding that individual study motivation will become the result of studying achievement has increased, while Tourism Institute in Trisakti especially for coordinator and lecturer of housekeeping discipline. This report can be used as input or consideration support on improving student's motivation to study housekeeping part II and finding the way which can be applied to enhance or improve student's studying achievement.*

*Research method used a descriptive method and correlation to find how big relationship between studying motivation toward studying achievement. Collecting primary data used observation method where the questionnaires were distributed to students, while the secondary data were obtained from the various library materials. This study concluded that studying motivation will effect to studying achievement and having relationship of medium correlation that was 0.52. Studying motivation effected 27.04% of student's studying achievement, especially for discipline of housekeeping part II practices at Tourism Institute in Trisakti, while the remains of 72.96% were effected by another factors which were not examined at the end of this project.*

**Keywords:** *Motivation, Studying Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berkembang pesat dan menghasilkan devisa yang besar bagi negara. Saat ini peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian negara menjadi semakin besar. Dunia pariwisata adalah dunia universal artinya siapa pun akan menyatakan bahwa pariwisata itu adalah kebutuhan umat manusia diseluruh dunia. Menyadari prospek dan asset wisata kita, maka perlu kiranya Indonesia membenahi diri dalam meraih wisatawan asing masuk ke Indonesia dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Kebutuhan pariwisata yang semakin meningkat sekarang ini memerlukan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Untuk menghadapi kompetisi yang semakin meningkat di industri pariwisata dibutuhkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi kompetisi tersebut. Kebutuhan di industri pariwisata akan sumber daya manusia yang terampil dan professional dapat dihasilkan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum pendidikan di bidang pariwisata.

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi pariwisata Indonesia yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, handal dan professional. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti mempunyai kewajiban untuk mendukung program pariwisata dalam mengembangkan industri pariwisata dengan membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang dapat memajukan bidang pariwisata.

Salah satu mata kuliah kejuruan yang diajarkan untuk jenjang Diploma IV

jurusan perhotelan di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti adalah Housekeeping. Housekeeping merupakan bagian yang vital dalam memberikan pelayanan terhadap tamu terutama dalam hal kenyamanan dan kebersihan hotel. Di dunia perhotelan Housekeeping Department merupakan bagian yang penting dalam menjalankan operasional hotel terutama dibagian room (room section) karena pendapatan hotel yang paling utama adalah dari penjualan kamar sedangkan yang menyiapkan kebutuhan kamar merupakan tugas dari Housekeeping Department. Karena melihat pentingnya departemen ini maka Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti mengajarkan mata kuliah Housekeeping. Untuk mata kuliah Housekeeping ini menggunakan sistem perkuliahan teori dan praktek. Dimana sistem perkuliahan yang bersifat teori menggunakan program pengajaran yang mengkaji teori dan ilmu pengetahuan tertentu sedangkan perkuliahan yang bersifat praktek menggunakan program pengajaran yang melatih mahasiswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan dalam ilmu pengetahuan tertentu yang berintikan pratikum di laboratorium. Di Housekeeping II Praktek ini para mahasiswa diajarkan bagaimana cara melakukan teknik dan prosedur pembersihan kamar yang benar dengan cara langsung mempraktekkannya didalam lab Housekeeping.

Adapun petugas yang melaksanakan pembersihan dan melengkapi kebutuhan tamu di kamar adalah room attendant. Untuk meningkatkan kualitas kebersihan kamar, seorang room attendant harus melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Melihat dari tugas seorang room attendant yang utama adalah membersihkan kamar, maka para mahasiswa cenderung untuk

menganggap remeh mata kuliah ini karena menganggap bahwa tugas itu mudah untuk dikerjakan seperti halnya tugas pembantu rumah tangga di rumah. Mereka bahkan tidak serius dan tidak memperhatikan dalam melakukan praktek karena anggapan mereka tentang Housekeeping adalah pekerjaan rendah dan dipandang sebelah mata. Padahal untuk menjadi seorang room attendant yang baik diperlukan ketrampilan dan disiplin kerja yang baik. Untuk mendukung hal ini dibutuhkan motivasi dan disiplin dari diri mahasiswa itu sendiri sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tapi dari kenyataan pada saat praktek mata kuliah Housekeeping II mereka kurang menguasai ilmu yang sudah diberikan dan disiplin mereka juga rendah.

Hal ini yang menyebabkan para mahasiswa/i kurang termotivasi dalam mempelajari mata kuliah housekeeping terutama di housekeeping II bahkan seringkali mereka menganggap remeh sehingga mengakibatkan prestasi dan hasil akhir penilaian dari mata kuliah ini rendah tidak sesuai dengan standar nilai yang sudah ditentukan dari pihak kampus.

Permasalahan yang banyak dihadapi sebagian besar mahasiswa adalah kurang motivasi minat belajar Housekeeping hal ini merupakan indikasi bahwa motivasi minat belajar sangat berpengaruh untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Pada saat mahasiswa melakukan praktek mata kuliah Housekeeping II Praktek mereka kurang menguasai ilmu yang sudah diberikan dan disiplin belajarnya pun masih rendah itu dikarenakan masih rendahnya dorongan atau motivasi dalam memacu mahasiswa untuk belajar Housekeeping II Praktek. Hal ini mengakibatkan hasil prestasi

belajar pada mata kuliah ini menurun. Padahal untuk mendukung proses pembelajaran mata kuliah ini dibutuhkan ketrampilan dan disiplin yang baik.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perumusan masalah dari ini adalah :

- a. Bagaimana hubungan motivasi minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester IV di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti?
- b. Sejauh mana analisa pengaruh motivasi minat belajar Housekeeping II praktek terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang disebut diatas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi minat belajar mata kuliah Housekeeping II praktek terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi minat belajar Housekeeping II praktek terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

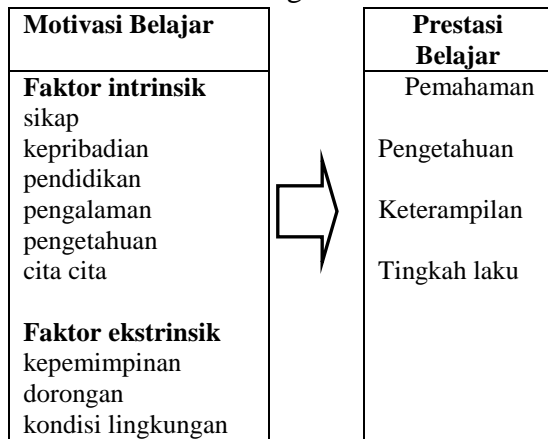
- a. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti terutama koordinator dan dosen mata kuliah Housekeeping dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi minat belajar mahasiswa untuk mata kuliah Housekeeping II serta dapat diketahui langkah apa saja yang dapat ditempuh untuk meningkatkan atau memperbaiki prestasi belajar mahasiswa.

- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga mengetahui bahwa motivasi minat belajar seseorang dapat menjadikan hasil prestasi belajar meningkat.

**Kerangka Pikir Penelitian**

Dari uraian kajian pustaka dpt di rangkum dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran



Sumber: Motivasi Belajar, Purwanto.

dinyatakan dengan perubahan nilai variabel. Korelasi adalah sekumpulan metode statistika untuk mengukur derajat asosiasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel. Unit analisis penelitian ini memakai data primer yaitu untuk variabel x di dapat dari data kuesioner motivasi belajar dan untuk variabel Y data yang di dapat dari data kuesioner prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang juga menggunakan metode deskriptif, metode ini dimaksudkan untuk berusaha mendeskriptifkan atau menggambarkan, melukiskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual dan akurat . Jika terdapat dua kejadian yang berhubungan satu sama lain maka keterkaitan antara dua kejadian tersebut akan selalu sejalan.

Metode deskriptif ini digunakan agar dapat membantu dalam menggambarkan dan menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Housekeeping II Praktek.

Sedangkan unit analisisnya adalah mahasiswa D – IV Hotel semester IV di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

**METODE PENELITIAN**

**A. Metode dan Unit Analisis Penelitian**

Penelitian yang disusun menggunakan metode deskriptif dan korelasional (*correlation research*). Metode ini digunakan karena dapat membantu hubungan timbal balik yang saling berkaitan secara relative teratur antara dua gejala atau lebih dari dua gejala.

Jika ada dua gejala yang berjalan sejajar atau saling berhubungan, maka dia gejala tersebut disebut hubungan positif, hal ini berarti bahwa jika gejala yang satu bertambah atau meluas maka gejala lainnya yang berhubungan akan ikut bertambah dan meluas.

Teori korelasional adalah teori yang menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya, kejadian itu dapat

**B. Variabel dan Pengukurannya**

Variabel adalah unsur objek yang akan diteliti, merupakan ciri yang melekat pada objek penelitian tersebut. Berdasarkan hubungan antar variabel, terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi variabel bebas dan terikat adalah: variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak berubah karena variabel lain, bahkan mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya nilai variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai

variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas dalam proyek akhir ini adalah motivasi minat belajar pada mata kuliah Housekeeping II praktek.

Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam proyek akhir ini adalah prestasi belajar mahasiswa semester IV Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Data yang diperoleh terdiri dari data yang dapat diukur dengan skala nominal dan likert. Sedangkan skala nominal merupakan skala pengukuran yang tingkatannya paling rendah. Skala ini hanya mengelompokkan suatu fenomena kedalam dua atau lebih kategori. Kategori tersebut tidak menunjukkan tingkatan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau abjad.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert sebagai pengukuran data. Definisi skala likert yaitu :

"Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

### C. Prosedur Penarikan Sampel (*Sampling Technique*)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Prosedur penarikan sampel yang tepat digunakan non probability sampling (teknik pengambilan sample tidak

berdasarkan peluang). Peneliti memberikan kuesioner (daftar pertanyaan penulis) kepada responden dengan meminta kesediaan mahasiswa semester IV di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti untuk mengisi angket atau kuesioner yang diberikan peneliti. Pada penelitian jumlah anggota sampel dalam penelitian adalah 100 mahasiswa.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 2 cara, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari obyek yang diteliti dengan cara:

##### a. Pengamatan (observasi)

Metode penyusunan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti terhadap Mata kuliah Housekeeping II praktek yang dilakukan mahasiswa semester IV, sehingga penulis mengetahui permasalahan –permasalahan yang ada.

##### b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini dibagikan langsung pada setiap mahasiswa semester IV di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Mereka yang ditemui langsung diberikan kuesioner dan diberikan penjelasan dan fungsinya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka (*library research*). Mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka dengan membaca buku dan literatur sehingga didapat pendapat ahli.

### **E. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian dikenal beberapa metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data, diantaranya adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan alat bantu statistik untuk mendeskripsikan data – data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisa deskriptif adalah mentransformasi data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, serta menyusun, memanipulasi, dan menyajikan supaya menjadi suatu informasi.

Selain itu juga digunakan metode analisa korelasional yang dapat membantu untuk melihat apakah ada hubungan anatar dua hal, dimana hal yang satu bersifat mempengaruhi dan hal yang lainnya bersifat dipengaruhi.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi antara variabel yang mempengaruhi motivasi belajar dengan prestasi belajar dimana analisa korelasi menyangkut dua variabel yaitu X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus korelasi produk moment dari K. Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi Pearson
- X = Independent variable (motivasi belajar)
- Y = Dependent variable (prestasi belajar)
- N = Jumlah populasi atau jumlah sampel

### **F. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti yang berlokasi di Jl. IKPN Tanah Kusir Bintaro Jakarta Selatan 12330.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Unit Penelitian**

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti merupakan sebuah institusi pendidikan yang bergerak dalam pendidikan bagi mahasiswa-mahasiswi agar dapat menjadi tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, khususnya di bidang perhotelan dan usaha perjalanan wisata. Awal berdirinya sekolah tinggi ini dimulai dari pada tahun 1969 tepatnya pada bulan Maret.

Di samping pengakuan dari Pemerintah Pusat, Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti juga mendapat pengakuan dari Pemerintah daerah yaitu Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (Baparda) DKI Jakarta, sekarang Dinas Pariwisata Daerah (Diparda) DKI Jakarta dan pengakuan dari badan-badan atau Organisasi-organisasi Profesi seperti PHRI, ASITA dan dari Industri-industri Pariwisata.

Tahun 1972 Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti resmi menjadi anggota PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia). Untuk perangkat kerasnya Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti, mulai membangun gedung-gedung kuliah, *Teaching Restaurant, Model Room, Front Office Counter*, Lab Bahasa Inggris, dan lain-lain, khusus untuk Teaching Restaurant disamping sebagai tempat praktek mahasiswa, juga digunakan sebagai Cafeteria untuk seluruh mahasiswa Trisakti khususnya dan masyarakat Kampus Universitas Trisakti pada umumnya.

Tahun 1973 Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti mulai mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum jurusan Perhotelan yang menjurus ke Spesialisasi dan Mulai tahun 1973 itulah, khususnya jurusan Perhotelan program pendidikannya

dibagi-bagi menjadi beberapa spesialisasi, yaitu Front Office, Cashiering, Restaurant, Bar Kitchen dan Housekeeping. Mahasiswa tingkat 1(satu) baru diberi kebebasan untuk memilih salah satu jurusan Spesialisasi sesuai dengan minatnya masing-masing.

Pada tahun 1974 Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti mendapat kepercayaan dari Pra Management Hotel Sahid untuk mendidik karyawannya sebanyak 400 orang. Sesuai dengan perkembangannya pada tahun 1975, Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti memperoleh Status Terdaftar dari Kopertis wilayah II dengan Surat Keputusan No.15/SKT/KPT/1975 tertanggal 29 Oktober 1975

Sejak tahun 1976 sampai dengan sekarang ini Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti selalu membuka pendidikan informal seperti kursus-kursus, seminar, upgrading karyawan dalam rangka membantu masyarakat umum. Pada tahun 1977, Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti memperoleh bantuan dari Badan Gandum Amerika Serikat (US Wheat associated), berupa peralatan Bakery dan Pastry, juga pengiriman beberapa tenaga dosen tetap Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti, untuk mengikuti pendidikan keahlian membuat Roti dan Kue di Filipina, Singapura, Taiwan dan Amerika. Pada tahun 1978 nama Akademi Perhotelan Dan Kepariwisata Trisakti secara tidak resmi, diubah namanya menjadi Lembaga Pendidikan Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti, dan rupanya perubahan nama ini tidak mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terbukti pada waktu penerimaan mahasiswa baru pada tahun 1978 jumlah mahasiswa yang mendaftar menurun sangat drastis hanya berjumlah 98 orang.

Pada tahun 1979 Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti

tetap memakai namanya yang semula yaitu Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti yang disingkat APK Trisakti.

Pada tahun 1979 APK Trisakti merubah kembali kurikulum dan program pendidikan dari Sistem Spesialisasi ke Sistem Umum/ General, dimana mahasiswa disetiap tingkat memperoleh seluruh mata kuliah yang tercantum pada kurikulum, baik Jurusan Perhotelan maupun Jurusan Pariwisata.

Pada tahun 1981 dengan Surat Keputusan No.0268/0/1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 23 September 1981, Akademi Perhotelan Kepariwisata Trisakti mendapat status "Terdaftar".

Pada tahun 1984 Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti mengajukan permohonan Ujian Negara Sarjana Muda.

Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia No : 0331/0/1985, tertanggal 27 Juli 1985, nama Akademi Perhotelan dan Kepariwisata Trisakti (APK) diubah menjadi Akademi Pariwisata Trisakti (APT). SK ini juga sekaligus mengukuhkan kembali status Terdaftar Akademi Pariwisata Trisakti, dan pada tanggal 17 Maret 1986, Akademi Pariwisata Trisakti mencatat sejarah, pasalnya pada tanggal tersebut Akademi Pariwisata Trisakti diberikan penghargaan sebagai Akademi Pariwisata terbaik I di Kopertis Wilayah III.

Pada tahun 1985, Akademi Pariwisata Trisakti membeli sebidang tanah di Jl. IKPN Bintaro, Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Akademi Pariwisata Trisakti kurang lebih seluas 5000 M<sup>2</sup>, kemudian pada bulan Juli 1986 dengan membangun kampus sendiri dan dalam waktu hampir satu tahun, yaitu pada bulan September 1987 Akademi Pariwisata Trisakti sudah siap menempati kampusnya yang baru, walaupun belum

siap seratus persen, disamping fasilitas perkuliahan yang semakin memadai, status bagi suatu pendidikan swasta tidak kalah pentingnya, maka pada tahun 1987 Akademi Pariwisata Trisakti memperoleh status diakui dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Surat Keputusannya nomor 0198/u/1987 tertanggal 6 April 1987, dengan pendidikan formal terdiri atas dua jurusan, yaitu Perhotelan dan Usaha Wisata. Pada tahun Akademik 1987-1988, Akademi Pariwisata Trisakti mulai mengikuti ujian Negara cicilan program Diploma III. Pada tanggal 3 Desember 1988 Kampus Akademi Pariwisata Trisakti yang baru di Bintaro, diresmikan oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Soesilo Soedarman.

Dengan memperhatikan keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 102/D/0/1999, tanggal 15 Juni 1999, maka Dewan Pengurus Yayasan Trisakti memutuskan dengan surat No. 020/YT/SK/VI/1999 tentang perubahan bentuk dan nama Akademi Pariwisata Trisakti menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Perubahan kurikulum inti diadakan sehubungan dengan program D IV yaitu pada 13 Nopember 1999 dan kemudian perubahan kurikulum serupa pada 30 Agustus 2003.

### **Metode Pengajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti**

- a. Perkuliahan teori yang disajikan melalui ceramah, diskusi, seminar, workshop, *role play*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pemahaman mahasiswa.
- b. Praktik dilakukan di dalam kampus dengan fasilitas yang lengkap dan modern, dan praktik kerja lapangan. Untuk mahasiswa program studi perhotelan praktik kerja lapangan dilakuka di hotel-hotel bertaraf internasional, baik di Indonesia

maupun di luar negeri, seperti : Singapura, Malaysia, dan negeri Belanda, serta di berbagai industri jasa boga, seperti restoran, catering atau jasa graha seperti usaha properti. Mahasiswa program studi Usaha Perjalanan Wisata program praktik kerja lapangan dilakukan di berbagai biro perjalanan atau perusahaan penerbangan domestik maupun asing serta praktik memandu dalam dan luar negeri.

- c. Penelitian ke berbagai obyek wisata nusantara untuk melengkapi pengetahuan yang diberikan di kelas guna memperluas pemahaman serta wawasan terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan dan industri.

### **1. Analisis Persentase Demografi**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner terhadap responden maka dapat diperoleh data mengenai profil responden berdasarkan tingkat pendidikan / lulusan. Berikut ini disajikan tabel yang memuat informasi mengenai profil responden dari Sekolah Tinggi pariwisata Trisakti.

- a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan / lulusan

**Tabel 1.** Responden Berdasarkan Pendidikan/ Lulusan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMU	44	44 %
SMIP/SMK	56	56 %
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang dijadikan objek penelitian memiliki latar belakang pendidikan/ lulusan SMU sebanyak 44 orang dengan persentase 44% dan selebihnya memiliki latar



belakang pendidikan/ Lulusan SMIP/ SMK sebanyak 56 orang dengan persentase 56% dari total responden sebanyak 100 orang.

### Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan dan pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) dengan dan terhadap variabel terikat (prestasi belajar), melalui analisis korelasional. Dari hasil rekapitalisasi (penjumlahan) skor pendapat responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Jawaban Responden

NO. RESP	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3.6	4	14.4	12.96	16
2	4	4.3	17.2	16	18.49
3	3.45	3.9	13.455	11.9025	15.21
4	4.05	3.9	15.795	16.4025	15.21
5	3.9	4.3	16.77	15.21	18.49
6	4.45	4.4	19.58	19.8025	19.36
7	3.5	3.6	12.6	12.25	12.96
8	3.45	4.4	15.18	11.9025	19.36
9	3.8	4.1	15.58	14.44	16.81
10	3.1	4.5	13.95	9.61	20.25
11	3.85	3.8	14.63	14.8225	14.44
12	3.35	3.6	12.06	11.2225	12.96
13	4	3.7	14.8	16	13.69
14	4.55	4.3	19.565	20.7025	18.49
15	4.85	4.8	23.28	23.5225	23.04
16	4.65	4	18.6	21.6225	16
17	4	3.6	14.4	16	12.96
18	4.8	4.2	20.16	23.04	17.64
19	4.6	4.5	20.7	21.16	20.25
20	4.1	4.4	18.04	16.81	19.36
21	3.95	3.8	15.01	15.6025	14.44
22	4.55	4.2	19.11	20.7025	17.64
23	3.4	3.6	12.24	11.56	12.96
24	4.5	4.4	19.8	20.25	19.36
25	3.65	3.8	13.87	13.3225	14.44
26	4.65	4.7	21.855	21.6225	22.09
27	3.6	4.1	14.76	12.96	16.81
28	3.95	4.3	16.985	15.6025	18.49

NO. RESP	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
29	4.9	4.8	23.52	24.01	23.04
30	4.85	4	19.4	23.5225	16
31	5	4.8	24	25	23.04
32	5	5	25	25	25
33	3.95	4.5	17.775	15.6025	20.25
34	4.3	4.4	18.92	18.49	19.36
35	4.5	3.9	17.55	20.25	15.21
36	4.4	4.2	18.48	19.36	17.64
37	3.9	3.7	14.43	15.21	13.69
38	4.5	4.6	20.7	20.25	21.16
39	5	3.3	16.5	25	10.89
40	4.25	4.3	18.275	18.0625	18.49
41	4.25	3.8	16.15	18.0625	14.44
42	4.1	4.1	16.81	16.81	16.81
43	4.1	3.4	13.94	16.81	11.56
44	4.65	4.6	21.39	21.6225	21.16
45	5	5	25	25	25
46	4.05	4	16.2	16.4025	16
47	4.65	4.7	21.855	21.6225	22.09
48	5	5	25	25	25
49	5	4.9	24.5	25	24.01
50	3.8	3.9	14.82	14.44	15.21
51	3.25	3.4	11.05	10.5625	11.56
52	3.95	3.5	13.825	15.6025	12.25
53	3.35	3.5	11.725	11.2225	12.25
54	4.05	4	16.2	16.4025	16
55	4.65	4.6	21.39	21.6225	21.16
56	4.2	4.7	19.74	17.64	22.09
57	4.5	4.1	18.45	20.25	16.81
58	4.25	4.2	17.85	18.0625	17.64
59	3.8	4.4	16.72	14.44	19.36
60	3.85	4.4	16.94	14.8225	19.36
61	3.5	3.5	12.25	12.25	12.25
62	4.2	3	12.6	17.64	9
63	4.25	3.8	16.15	18.0625	14.44
64	4.2	3.6	15.12	17.64	12.96
65	4.05	3.4	13.77	16.4025	11.56
66	4	4.1	16.4	16	16.81
67	3.85	4.1	15.785	14.8225	16.81
68	4.15	4.5	18.675	17.2225	20.25
69	4.3	4.6	19.78	18.49	21.16
70	4.1	4.3	17.63	16.81	18.49
71	3.05	3.6	10.98	9.3025	12.96
72	3.9	4.4	17.16	15.21	19.36
73	3.95	4	15.8	15.6025	16
74	4.05	4.1	16.605	16.4025	16.81

NO. RESP	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
75	3	4.1	12.3	9	16.81
76	4.6	3.9	17.94	21.16	15.21
77	4.75	4.7	22.325	22.5625	22.09
78	3.8	3.7	14.06	14.44	13.69
79	4.4	4.3	18.92	19.36	18.49
80	3.25	3.1	10.075	10.5625	9.61
81	4.7	4.8	22.56	22.09	23.04
82	4	5	20	16	25
83	3.6	4.9	17.64	12.96	24.01
84	3.55	3.8	13.49	12.6025	14.44
85	4.1	3.8	15.58	16.81	14.44
86	3.4	3.7	12.58	11.56	13.69
87	4.05	3.7	14.985	16.4025	13.69
88	3.9	3.8	14.82	15.21	14.44
89	4.45	4.5	20.025	19.8025	20.25
90	3.5	3.8	13.3	12.25	14.44
91	3.4	3.9	13.26	11.56	15.21
92	3.8	4.1	15.58	14.44	16.81
93	3.35	4.2	14.07	11.2225	17.64
94	3.85	3.8	14.63	14.8225	14.44
95	3.3	4	13.2	10.89	16
96	4	3.9	15.6	16	15.21
97	4.55	4.4	20.02	20.7025	19.36
98	4.85	4.8	23.28	23.5225	23.04
99	4.6	4.1	18.86	21.16	16.81
100	4	3.9	15.6	16	15.21
<b>JUMLAH</b>	<b>409.6</b>	<b>412.6</b>	<b>1701.885</b>	<b>1703.11</b>	<b>1722.66</b>

Dari tabel diatas nilai koefisien korelasi dapat dihitung dengan mempergunakan rumus K. pearson (Product Momment), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{100 \cdot 1701,885 - (409,6)(412,6)}{\sqrt{100 \cdot 1703,11 - (409,6)^2} \sqrt{100 \cdot 1722,66 - (412,6)^2}}$$

$$= \frac{170188,5 - 169000,96}{\sqrt{170311 - 167772,16} \sqrt{172266 - 170238,76}}$$

$$= \frac{1187,54}{\sqrt{2538,84} \sqrt{2027,24}}$$

$$= \frac{1187,54}{\sqrt{5146838,002}}$$

$$= \frac{1187,54}{2268,66}$$

$$= 0,52$$

Artinya motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan sedang dengan Prestasi belajar .

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Yang berarti :

KP = Koefisien penentu (koefisien determinasi)

r = Koefisien korelasi

Koefisien penentu dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga apabila diketahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Housekeeping II Praktek sebesar 0,52 maka persentase pengaruhnya adalah :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,52)^2 \times 100\%$$

$$= (0,2704) \times 100\%$$

$$= 27.04\%$$

Jadi motivasi belajar berpengaruh sebesar 27.04% terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Housekeeping II Praktek di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, sedangkan sisanya sebesar 72.96% dipengaruhi faktor lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap kuesioner yang telah disebarakan, diperoleh kesimpulan dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebagai berikut

1. Bahwa terdapat hubungan atau keterkaitan yang sedang antara motivasi belajar Housekeeping II Praktek dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV Sekolah

Tinggi Pariwisata Trisakti yang dinyatakan dalam koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,52.

2. Bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar Housekeeping II Praktek terhadap prestasi belajar mahasiswa semester IV Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti sebesar 27,04%. Sedangkan sisanya 72,96% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Kiranya Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti atau pun para dosen khususnya pada mata kuliah Housekeeping II Praktek lebih cermat dalam mengamati kemajuan belajar mahasiswanya dan memberi perhatian terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami mata kuliah ini.
2. Bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Housekeeping II Praktek agar lebih banyak melakukan latihan baik di lab praktek maupun di rumah secara intensif supaya materi yang sudah disampaikan oleh dosen tersebut lebih mudah dipahami mahasiswa dan hasilnya lebih optimal.
3. Peran dosen juga membantu prestasi belajar mahasiswa dengan meningkatkan motivasi belajar melalui dorongan moril, metode pengajarannya ditambahkan dengan melakukan praktek pembersihan 1 kamar secara keseluruhan baik (bed room & bath room) yang dilakukan oleh mahasiswa secara individu serta memberi kualitas dan bobot materi pengajaran yang baik dan lebih menarik sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar housekeeping contohnya dengan memberikan soal-soal studi kasus,

penayangan video tentang prosedur pembersihan kamar dari berbagai hotel, memberikan reward kepada mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

4. Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti sebaiknya lebih banyak mengadakan seminar-seminar mengenai housekeeping agar para mahasiswanya bisa mendapat lebih banyak ilmu tentang Housekeeping dan pembicara seminarnya dari ahli-ahli di bidangnya yang sudah berpengalaman di industri hospitality khususnya perhotelan.
5. Kondisi ruang praktek dan peralatan yang dimiliki sudah sesuai tapi akan lebih baik lagi jika semua kebutuhan mahasiswa pada saat praktek Housekeeping II lebih dilengkapi dan ditingkatkan sehingga mereka akan semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan kuliah Housekeeping II praktek.
6. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang berguna bagi dosen mata kuliah Housekeeping II sehingga proyek akhir ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menganalisa hasil tentang motivasi belajar serta seberapa besar hubungannya dengan prestasi belajar seorang mahasiswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar, *Pengantar Operasional Kantor Depan Hotel*. Jakarta : PT Gramedia, 2004.
- Darsono, Agustinus ; *Tata Graha (Housekeeping)*. Jakarta : PT Gramedia Widiarsarana Indonesia, 1999.
- Hasibuan, Malayu S. P ; *Manajemen Sumber Daya Manusia* ). Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

- Davies, Ivor K ; *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : CV Rajawali, 1991.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto ; *Metodologi Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Kusmayadi ; *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Purwanto, N ; *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya, 1985.
- Rumekso ; *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta : PT Andi Offset , 2001.
- Rumekso ; *Housekeeping Floor Section*. Yogyakarta : PT Andi Offset, 2002.
- Sardiman, A.M ; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru*. Jakarta : PT Raja Garafindo Persada, 1994.